

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran kreativitas pada masa modern ini telah menjadi tuntutan dalam kehidupan bermasyarakat tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Kreativitas dalam bidang pendidikan akan mengarahkan manusia menuju kepada perubahan besar. Pada dasarnya kreativitas yang dibangun selama masa pembelajaran di sekolah dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap siswa, dan selanjutnya akan berdampak pada terlatihnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri. Siswa dengan kreativitas yang tinggi akan memiliki wawasan yang cukup luas selama kegiatan belajar, oleh karena itu kreativitas dalam bidang pendidikan menjadi tolak ukur pada tinggi dan rendahnya kualitas pembelajaran siswa di sekolah.

Pemerintah terus melakukan upaya dalam mengadakan perubahan secara berkala didalam kurikulum. Perubahan ini sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Banyak sekali perubahan yang terjadi selama transisi dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 yang sedang dijalankan hingga saat ini. Menurut Rafianti didalam

jurnalnya berpendapat bahwa kurikulum 2013 yang saat ini ditetapkan oleh pemerintah telah mengalami revisi, terdapat beberapa unsur penting yang harus diintegrasikan selama pembelajaran berlangsung, seperti: mengintegrasikan literasi, memunculkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), memadukan keterampilan abad 21 atau 4C (*Creative, critical thinking, communicative, collaborative*), dan Hots (*Higher Order Thinking Skills*).¹ Jika guru mampu mengintegrasikan unsur tersebut maka pembelajaran akan berhasil dan proses yang didapat dari hasil pembelajaran akan menjadi bekal bagi peserta didik di kemudian hari.

Namun perlu diketahui bahwa kenyataan selama ini didalam pendidikan formal terutama jenjang sekolah dasar, pendidik kurang memperhatikan aspek pengembangan kreativitas didalam pembelajaran. Secara umum kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir imajinatif yang secara spontan mampu menghasilkan suatu penemuan baru yang memiliki ciri khas tersendiri. Menurut Kenedi, kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menemukan ataupun menciptakan hal yang baru seperti menemukan cara dan menciptakan model baru yang mampu berguna

¹ Isna Rafianti, Yani Setiani, Novaliyosi "*Profil Kemampuan Literasi Kuantitatif Calon Guru Matematika*" Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika, Volume 12 No 2, Tahun 2019, Hal 64.

bagi dirinya dan orang lain.² Semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang maka gagasan-gagasan yang diciptakan akan semakin menarik dan bermanfaat.

Kreativitas individu di Negara Indonesia masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat pada dari Indeks kreativitas global. Pada tahun 2015 Indonesia menempati urutan ke-115 dari 139 negara yang terdaftar pada situs tersebut.³ Untuk itu perlu adanya perbaikan dalam pengembangan kreativitas dalam diri individu terutama selama usia sekolah dasar. Karena pada masa ini anak akan mengalami penurunan presentase kemampuan mengungkap ide original dalam penyelesaian tugas sebanyak 25 persen.⁴ Penurunan ini terjadi karena kegiatan belajar mengajar yang berkembang lebih ke arah komformitas dimana individu dituntut untuk berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan lingkungan masyarakat tempatnya berada. Kegiatan pembelajaran seperti inilah yang dapat menyebabkan kurangnya kebebasan berimajinasi dalam belajar, sehingga mengakibatkan rendah kreativitas siswa.

Fakta yang telah dijabarkan di atas sejalan dengan beberapa literatur yang telah peneliti kumpulkan dan analisis. Peneliti mendapatkan bahwa

² Kenedi, "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto" Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora, Volume 3 No 2, Tahun 2017, Hal 333.

³ Richard dkk, *The Global Creativity Index (Kanada: Martin Prosperity Institute, 2015)*, Hal 53-57

⁴ Danik wijayanti, "Perbedaan Kreativitas antara anak pendidikan formal dengan anak homeschooling" Jurnal Spirit, Volume 1 No 1, Tahun 2010, Hal 2.

selama kegiatan belajar siswa sekolah dasar belum mampu mengungkapkan gagasan secara cepat, siswa belum dapat mempertimbangkan dampak dari sebuah gagasan yang dicetuskan oleh individu lain, serta kurangnya kemampuan siswa dalam merubah dan memodifikasi sebuah ide menjadi baru, sehingga dapat diindikasikan bahwa tingkat kreativitas selama kegiatan belajar dan mengajar masih rendah.

Permasalahan tersebut timbul seiring dengan perkembangan zaman. Faktanya di abad 21 ini semua yang dibutuhkan oleh siswa sangat mudah didapatkan melalui internet sehingga siswa kurang terpacu untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam menghadapi permasalahan yang ada. Selain itu hasil penelitian Bentley juga menunjukkan bahwa rendahnya kreativitas disebabkan oleh institusi pendidikan yang belum mampu mengembangkan kreativitas secara optimal.⁵ Untuk itu, perlu adanya pertimbangan untuk perbaikan pengembangan kreativitas dari dalam diri siswa dan dari segi satuan pendidikan.

Sementara itu, sudut pandang siswa terhadap pembelajaran PPKn menurut literatur yang telah dikaji mengungkapkan bahwa, terdapat ketidakseimbangan antara konten kurikulum PPKn dengan kemampuan siswa, sehingga siswa cenderung memilih untuk menghafal materi yang ada dibandingkan memahami setiap isi konten kurikulum PPKn. Menurut Lisy

⁵ Ali mahmud, *"Tinjauan Kreativitas dalam pembelajaran Matematika"*, Jurnal Pythagoras, Volume 4 No 2, Tahun 2008, Hal 38.

mata pelajaran PPKn menjadi sebuah mata pelajaran yang dianggap membosankan dan cenderung tidak disukai siswa hal ini dikarenakan penyajian mata pelajaran PPKn yang kurang menyentuh kebutuhan siswa sehingga kurangnya minat siswa pada mata pelajaran tersebut.⁶ Ketidakseimbangan konten membuat pembelajaran PPKn menjadi mata pelajaran yang sangat berat bagi siswa. Materi PPKn yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa membuat siswa terfokus untuk belajar menghafal teori dibanding dengan memahaminya, sehingga hasil akhir yang didapat dalam pembelajaran PPKn hanyalah bersifat pengetahuan tetapi tidak mencakup *life skill*.

Penyajian materi yang terfokus pada pengetahuan tidak sesuai dengan bagaimana karakteristik siswa sekolah dasar itu sendiri, Apolonia dalam jurnalnya menjelaskan bahwa anak sekolah dasar pada rentang usia 7 hingga 12 tahun, sedang memasuki tahap oprasional konkret.⁷ Pada tahap ini anak masih belum mahir dalam menguasai simbol verbal dan ide secara abstrak namun anak sudah mampu berpikir secara logis mengenai peristiwa nyata dan mampu mengelompokkan benda ke dalam bentuk yang berbeda. Maka dari itu pendidik pada tahap ini memerlukan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu pemahaman siswa dalam mengelola

⁶Lisye Salamor, "Pengembangan Model Pembelajaran Jurisprudential pada mata pelajaran PPKn" Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, Volume 4 No 1, Tahun 2016, Hal 1.

⁷Apolonia dkk, "Kemampuan Konservasi Panjang Pada Siswa Usia 6-7" Jurnal Gantang, Volume 3 No 2, Tahun 2018, Hal 110.

pengetahuan dari bentuk verbal menjadi bentuk abstrak sekaligus dapat mengembangkan aspek kreativitas yang dimilikinya. Pengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang menarik sangat dituntut dalam kegiatan ini, sehingga akan terciptanya suasana belajar PPKn yang kondusif, menyenangkan, dan membangkitkan rasa ingin tahu, sehingga siswa akan mencoba untuk menuangkan kreativitas selama pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran menarik yang mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Menurut Wajdi, pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreativitas, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru.⁸ Namun sayangnya *model project based learning* ini sangat jarang diteliti mengenai kreativitas pada pembelajaran PPKn.

Dari literatur Jurnal penelitian yang diakses melalui DOAJ (*Directotry of Open Access Journal*) peneliti hampir tidak menemukan penelitian mengenai *model project based learning* terhadap kreativitas siswa SD pada mata pelajaran PPKn. Literatur yang ditemukan masih mengarah kepada penelitian dengan *model problem based learning*, padahal *model project*

⁸ Fathullah Wajdi, "Implementasi Project Based Learning (PBL) dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama Indonesia" Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 17 Nomor 1, Tahun 2017, Hal 85.

based learning merupakan bentuk adaptasi terbaru dari *model problem based learning*. Model adaptasi ini merupakan model terbaik untuk mengembangkan kreativitas tidak hanya dari segi berpikir tetapi juga keterampilan sehingga kreativitas dapat dikembangkan secara maksimal. Maka dari itu perlu adanya kajian lebih lanjut terhadap model *project based learning* terhadap kreativitas siswa kelas V SD terutama pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan permasalahan yang telah di kaji di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : “Analisis Model *Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V SD (Studi Pustaka Pada Ranah Sekolah Dasar)*”.

B. Fokus Kajian

Penelitian mengenai studi literatur: “Analisis Model *Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa SD (Studi Pustaka Pada Ranah Sekolah Dasar)*” cakupannya sangat luas, karena itu fokus penelitian ini dibatasi pada hasil analisis literature jurnal dan artikel model pembelajaran *project based learning* terhadap kreativitas siswa kelas V pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah teridentifikasi, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah hasil analisis dari Jurnal dan artikel penelitian tindakan kelas terkait dengan model pembelajaran *project based learning* terhadap kreativitas siswa kelas V pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar?

D. Tujuan Kajian

Dari uraian latar belakang, masalah penelitian dan juga fokus masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Melalui analisis teori dan jurnal penelitian tindakan kelas peneliti mengetahui bagaimana manfaat model pembelajaran *project based learning* terhadap kreativitas siswa di sekolah dasar.
2. Melalui analisis teori dan jurnal penelitian tindakan kelas peneliti mengetahui penggunaan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran PPKn di kelas V SD.

E. Kegunaan Hasil Kajian Penelitian

Pada kegiatan penelitian studi literatur ini terdapat beberapa manfaat yang terbagi dalam kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan pengetahuan model pembelajaran *project based learning* terhadap kreativitas didalam kegiatan belajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pendidik

Bagi pendidik hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan model pembelajaran pada kegiatan belajar dan mengajar siswa sekolah dasar, sehingga aspek kreativitas mampu dibangun dan dikembangkan selama pembelajaran pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PPKn.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian studi literatur ini dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian terkait dengan pengembangan kreativitas siswa kelas V menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar.